

Persepsi Mahasiswa Muslim Terhadap Investasi Produk Syariah Di Pasar Modal Dalam Kajian *Theory Planned Behaviour*

Dwi Junianto¹⁾, Joko Sabtohadji²⁾, Dita Hendriani³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen STIE Perbanas Surabaya

²⁾ Balitbangda Kabupaten Kutai Kertanegara

³⁾ IAIN Tulungagung

¹⁾junianto97@gmail.com

²⁾sabtohadijoko@yahoo.co.id

³⁾dithacuter7@gmail.com

Naskah diterima; Januari 2020; revisi Februari 2020;
Disetujui; Maret 2020; publikasi online April 2020.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat bagi kalangan investor muda yaitu mahasiswa muslim dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Kajian ini berlandaskan *theory of planned behavior* yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang dengan konstruk *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*. Populasi penelitian adalah mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung pada semester 5. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan di dapatkan sebanyak 84 responden. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diolah memakai *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian didapatkan bahwa *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan akan minat berinvestasi saham syariah di pasar modal syariah. Motivasi yang kuat di kalangan investor muda ini karena adanya pemahaman, pengetahuan, manfaat dalam berinvestasi.

Kata kunci : Pasar Modal Syariah, Teori Perilaku Terencana, Investor Muda.

Abstract

This study aims to examine the interest of young investors, namely Muslim students in investing in the Islamic capital market. This study is based on theory of planned behavior that explains the relationship between attitude and behavior of a person with the construct of attitude toward behavior, subjective norm and perceived behavior control. The research population was FTIK IAIN Tulungagung students in semester five. The sampling method using purposive sampling and obtained as many as 84 respondents. Primary data used in this study were processed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that attitude toward behavior, subjective norm and perceived behavior control had a positive and significant effect on the interest of investing in Islamic stocks in the Islamic capital market. This strong motivation among young investors is due to the understanding, knowledge and benefits of investing.

Keywords: *Islamic Capital Market, Theory of Planned Behaviour, Young Investor.*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia melalui slogan “Yuk Nabung Saham” telah menyasar berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu ekspansinya adalah komunitas mahasiswa sehingga secara dini mempunyai tingkat kesadaran akan literasi keuangan. Solusi sekaligus terobosan yang telah dilakukan diharapkan mampu menarik kalangan mahasiswa sebagai investor muda dalam berinvestasi dipasar modal. Dalam mendukung program tersebut dilakukan berbagai aktifitas baik itu sosialisasi, pendidikan, pelatihan dan

bahkan mendirikan galeri investasi pada perguruan tinggi islam. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti *et al* (2017), bahwa keputusan berinvestasi didasari oleh literasi keuangan.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi pasar modal sebagai wadah bertemunya antara pembeli dan penjual dalam rangka bertransaksi.

Dalam konsep islam juga menganjurkan untuk senantiasa berinvestasi. Hal ini juga dilandasi adanya pengetahuan dan norma islam. Pengetahuan investasi di pasar modal syariah sangat diperlukan agar tidak terjerumus dijalur yang salah. Pengetahuan sebagai *way of thinking* yang dapat menganalisis produk-produk saham syariah di BEI dan sekaligus sebagai wahana edukasi.

Melalui galeri investasi syariah harapannya mampu menciptakan kontribusi pertumbuhan investor-investor muda khususnya kalangan mahasiswa dipasar modal syariah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berinvestasi tentunya akan membawa manfaat yang akan dirasakan. Malik, (2017) mengungkapkan penelitian pertimbangan investasi saham syariah di Universitas Internasional Semen Indonesia dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan motivasi.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan sarana berinvestasi terhadap produk saham yang implementasi mempergunakan prinsip syariah. Berinvestasi berdasarkan norma syariah adalah bagian dari ilmu dan amal, sehingga investasi dianjurkan bagi umat muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Pasar Modal Syariah telah mengatur mengenal regulasi keamanan-keamanan berkaitan kehalalan baik produk maupun jasa. Halal tentang cara perolehan pendapatan, halal cara perolehan prinsip keterbukaan, halal cara pemakaian manajemen usaha dan halal cara pemakaian hubungan investor. Muttaqien (2009 : 51), bahwa kegiatan berinvestasi dalam islam adalah aktifitas yang dilakukan oleh investor terhadap emiten dalam pemberdayaan pemilik usaha. Investor tentunya berharap memperoleh manfaat dari kegiatan usaha dengan memelihara prinsip kehalalan dan keadilan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang. *Theory Of Planned Behavior* lebih lanjut mendeskripsikan manusia memiliki kecenderungan bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu. Intensi dilatar belakangi oleh tingkah laku, *subjective norm* serta pengendalian perilaku. Ketiga hal tersebut akan mempengaruhi intensi yang selanjutnya akan mengakibatkan perilaku (Yogatama, 2013).

Terdapat aturan utama dalam TPB, yaitu semakin kuat intensinya untuk terlibat dalam sebuah perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan (Ajzen, 1991). Menurut Miniard dan Cohen (1981) menjelaskan mengenai teori perilaku terencana dibedakan kategori tiga jenis kepercayaan (*belief*) yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Hal tersebut berhubungan dengan konstruksi *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

Keyakinan akan mengasosiasikan suatu perilaku yang menarik tentang hasil yang diinginkan, harapan normatif, kebutuhan sumber daya dalam mengimplementasikan perilaku. Sedangkan sikap merupakan penilaian evaluatif berkaitan tentang objek, orang atau peristiwa (Wahyuni, 2008).

Subjective norm didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap tekanan lingkungan dalam kehidupannya. Tekanan tersebut akan memberikan respon mengenai dilakukan atau tidak dari perilaku tertentu. Sifat persepsi ini subyektif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tekanan lingkungan sosial bisa berupa teman sejawat, keluarga, dosen yang dapat memotivasi seseorang untuk mengikutinya.

Perceived behavior control merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan membentuk niat yang kuat apabila mereka percaya

telah memiliki kemampuan, pengetahuan, sumber daya. Faktor keyakinan juga dapat disebabkan pengalaman di masa lalu, faktor yang mendukung dalam merefleksikan perilaku.

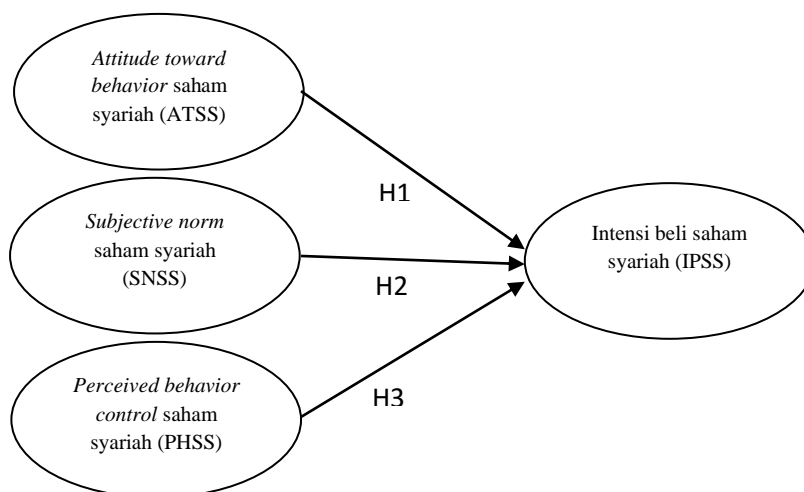
Niat beli merupakan kecenderungan individu pada objek yang menarik yang akan menggerakkan perilaku seseorang menuju keputusan pembelian. Hal ini juga berdasarkan terlebih dahulu adanya pencarian informasi, pertimbangan dalam membeli dan keinginan kuat untuk membeli. Investor terlebih dahulu telah menentukan tujuan yang jelas dalam berinvestasi, dengan demikian merupakan langkah untuk keberlanjutan dimasa mendatang

Produk Syariah Di Pasar Modal

Produk syariah di pasar modal antara lain berupa surat berharga atau efek. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang. Dengan demikian produk syariah yaitu efek yang berdasarkan dengan prinsip syariah.

Bapepam dan Lk Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebut bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka konsep penelitian disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan Islam yaitu IAIN Tulungagung terutama mahasiswa muslim dan periode penelitian selama Februari sampai Juni 2019.

Variabel Penelitian

Pada identifikasi variabel penelitian terbagi atas variabel endogen atau dependent dan variabel eksogen atau *independent*. Variabel endogen dalam hal intensi beli saham syariah (IPSS),

sedangkan variabel eksogen adalah *attitude toward behavior* saham syariah (ATSS), *subjective norm* saham syariah (SNSS), dan *perceived behavior control* saham syariah (PHSS).

Intensi beli saham syariah merupakan niat dari mahasiswa muslim yang berkaitan dengan keinginan untuk berinvestasi pada produk-produk saham syariah. Adapun indikator pengukurannya terdiri dari : keinginan untuk mencoba (Y1.1), adanya rencana pembelian saham syariah (Y1.2), adanya niat secara berkelanjutan produk saham syariah (Y1.3)

Attitude toward behavior saham syariah merupakan sikap atau pandangan dari mahasiswa muslim akan produk saham syariah. Indikator untuk pengukurannya adalah ide akan saham syariah (X1.1), kesukaan akan saham syariah (X1.2), dan manfaat saham syariah (X1.3).

Subjective norm saham syariah merupakan persepsi orang lain yang memberikan pengaruh intensi terhadap produk saham syariah. Pengukurannya dilakukan melalui indikator yaitu lingkungan pendidikan (X2.1), rekomendasi dari teman (X2.2) dan rekomendasi dari keluarga (X2.3).

Perceived behavior control saham syariah merupakan keyakinan pada seseorang akan produk saham syariah akan memberikan manfaat. Pengukurannya menggunakan indicator sebagai berikut : kemudahan investasi saham syariah (X3.1), pengetahuan (X3.2) dan kontrol kendali dalam berinvestasi (X3.3).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dikenal sebagai penelitian empiris. Informasi didapatkan langsung dari lapangan melalui penyebaran kuisisioner. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan langsung mendatangi responden untuk memberikan respon dari pernyataan yang diberikan.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung. (Malhotra, 2015), sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan karakteristik tertentu. Teknik pemilihan sampling menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan penentuan sampel mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Ghazali (2008), yaitu 5 – 10 kali indikator dari variabel laten secara keseluruhan. Terdapat 12 indikator sehingga sampel dengan 7 kali variabel laten akan didapatkan 84 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Mempgunakan skala likert 5 dengan susunan sebagai berikut :

Sangat setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Cukup setuju	= 3
Tidak setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Tujuannya adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas bermaksud mengetahui konsistensi dari alat ukur. Dalam *outer model* ini terdapat tiga bagian yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 (Chin, 1995 dalam Abdillah & Hartono, 2015:195). Hasil uji *loading factor* disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *loading factor*

	ATSS	SNSS	PHSS	IPSS	Kesimpulan
X1.1	0,77				Valid
X1.2	0,89				Valid
X1.3	0,88				Valid
X2.1		0,89			Valid
X2.2		0,86			Valid
X2.3		0,87			Valid
X3.1			0,93		Valid
X3.2			0,92		Valid
X3.3			0,85		Valid
Y1.1				0,84	Valid
Y1.2				0,93	Valid
Y1.3				0,89	Valid

Sumber : data diolah (2019)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7. Selanjutnya akan disajikan nilai dari AVE (*Average Variance Extracted*) ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
ATSS	0,717
SNSS	0,767
PHSS	0,808
IPSS	0,789

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa syarat validitas konvergen terpenuhi sehingga dikatakan valid.

Uji Validitas Discriminant

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran pada variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan muatan faktor dari dimensi pada variabelnya dengan muatan faktor dimensi yang sama dengan variabel lainnya. Uji pengukuran validitas diskriminan dinilai dengan melihat *cross loading* pengukuran dengan konstruksya.

Nilai *cross loading* dimensi pada variabelnya lebih tinggi dibandingkan dimensi pada variabel yang lain. Nilai *cross loading* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai *cross loading*

	ATSS	SNSS	PHSS	IPSS
X1.1	0,768	0,580	0,573	0,508
X1.2	0,890	0,451	0,365	0,430
X1.3	0,876	0,499	0,385	0,503
X2.1	0,545	0,894	0,710	0,770
X2.2	0,463	0,860	0,578	0,526
X2.3	0,583	0,873	0,642	0,613
X3.1	0,458	0,640	0,929	0,698
X3.2	0,426	0,620	0,917	0,691
X3.3	0,526	0,722	0,848	0,831
Y1.1	0,498	0,637	0,714	0,841
Y1.2	0,479	0,651	0,748	0,928
Y1.3	0,548	0,691	0,755	0,893

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil setiap indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dari variabel latennya bila dibandingkan pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap indikator telah mampu menjelaskan terhadap variabel laten yang diteliti sehingga aspek *discriminant validity* terpenuhi.

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Tabel 4 adalah nilai akar AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4. Nilai akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE	Keterangan
ATSS	0,717	0,846	Diterima
SNSS	0,767	0,876	Diterima
PHSS	0,808	0,899	Diterima
IPSS	0,789	0,888	Diterima

Sumber : data diolah (2019)

Tabel 5. Nilai *latent variable correlations*

	ATSS	SNSS	PHSS	IPSS
ATSS	0,847			
SNSS	0,609	0,888		
PHSS	0,529	0,833	0,899	
IPSS	0,573	0,743	0,743	0,876

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa telah terpenuhi syarat *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok dimensi yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Artinya data yang diperoleh reliabel. Hasil uji *composite reliability* tersaji di tabel 6.

Tabel 6. Nilai *composite reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
ATSS	0,833	Reliabel

SNSS	0,908	Realibel
PHSS	0,927	Realibel
IPSS	0,918	Reliabel

Sumber : data diolah (2019)

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *cronbach's alpha*. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6. Hasil uji *cronbach's alpha* tersaji di tabel 7.

Tabel 7. Nilai *cronbach's alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
ATSS	0,800	Realibel
SNSS	0,850	Realibel
PHSS	0,881	Realibel
IPSS	0,865	Reliabel

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan uji reliabilitas yang tersaji di tabel 6 dan tabel 7 maka telah memenuhi batas *cut off* dan disimpulkan reliabel. Dengan demikian uji *outer model* adalah valid dan reliabel sehingga bisa dilanjutkan analisis *inner model*.

Pengujian Inner Model

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk tersaji di tabel 8.

Tabel 8. Nilai *R-square*

	<i>R-Square</i>
ATSS	0,737
SNSS	
PHSS	
IPSS	

Sumber : data diolah (2019)

Perubahan pada nilai *R-square* akan digunakan dalam menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa Variabel Intensi beli saham syariah (IPSS) dijelaskan sebesar 73,70%, sedangkan sisanya 26,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk menilai signifikansi pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t*-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam *path coefficient* pada output SmartPLS di bawah ini (Jogiyanto dan Willy, 2009: 12). Dalam penelitian ini ditetapkan nilai tingkat signifikansi sebesar 5 % (*p-value* < 0,05). Hal ini berarti bahwa: Jika *t*-hitung > *t*-tabel (*p-value* < 0,05) maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan). Hasil uji hipotesis tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
ATSS → IPSS	0,118	2,695	0,001	Signifikan
SNSS → IPSS	0,222	8,353	0,000	Signifikan
PHSS → IPSS	0,606	2,803	0,001	Signifikan

Sumber : data diolah (2019)

Pengaruh *attitude toward behavior* saham syariah terhadap intensi beli saham syariah

Pengujian pengaruh *attitude toward behavior* saham syariah (ATSS) terhadap intensi beli saham syariah (IPSS) berpengaruh secara signifikan dan positif. Tabel 9 menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistiks* sebesar 2,695 (> 1,96) pada tingkat keyakinan 95%. Dan nilai *p-value* sebesar 0,001 (*p-value* < 0,05).

Dalam penelitian ini, bahwa mahasiswa muslim memiliki evaluasi positif secara menyeluruh dan memiliki ketertarikan akan saham syariah. Hal ini menjadi faktor intensi dalam berinvestasi pada saham syariah. Selain itu terdapatnya galari syariah di wilayah kampus sehingga informasi dan kemudahan dalam berinvestasi dipahami secara baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Rahmawati dan Maslichah, (2018). Semakin kuat keinginan berbanding lurus dengan tingginya sikap berinvestasi di pasar modal dan akan mempengaruhi minat mahasiswa (Luky, 2016)

Pengaruh *subjective norm* saham syariah terhadap intensi beli saham syariah

Pengujian pengaruh *subjective norm* saham syariah (SNSS) terhadap intensi beli saham syariah (IPSS) berpengaruh secara signifikan dan positif. Tabel 9 membuktikan hasil keluaran nilai *t-statistiks* sebesar 8,353 (> 1,96) pada tingkat keyakinan 95%. Dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05).

Mahasiswa muslim merasakan adanya pengaruh dari lingkungan pendidikan baik dari sesama teman kuliah, keluarga, dosen untuk berperilaku dalam intensi saham syariah. Selain itu pula investasi saham syariah sangat cocok karena telah sesuai hukum islam. Dorongan akan investasi di pasar modal syariah juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Perspektif yang sama bisa menyebabkan dorongan yang sama pula untuk berinvestasi.

Pengaruh *perceived behavior control* saham syariah terhadap intensi beli saham syariah

Pengujian pengaruh *perceived behavior control* saham syariah (PHSS) terhadap intensi beli saham syariah (IPSS) berpengaruh secara signifikan dan positif. Tabel 9 membuktikan hasil keluaran nilai *t-statistiks* sebesar 2,803 (> 1,96) pada tingkat keyakinan 95%. Dan nilai *p-value* sebesar 0,001 (*p-value* < 0,05).

Hal ini dikarenakan adanya tingkat kesadaran mahasiswa dalam berinvestasi secara jangka panjang. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya keuangan dalam berinvestasi

saham syariah. Kesadaran berinvestasi tentunya akan dapat meningkatkan intensi dimasa yang akan datang. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa juga telah mempunyai *awareness* tentang literasi keuangan terutama hal investasi.

Selain itu pula dengan pengetahuan yang dimiliki, informasi yang jelas memiliki dampak pada minat berinvestasi di pasar modal syariah. Jadi pengetahuan memiliki peran dalam peningkatan minat investasi (Amhalmad dan Irianto, 2019).

5. PENUTUP

Sikap seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena adanya bekal pengetahuan dan keyakinan. Dengan memperoleh informasi dan pendidikan pengetahuan disertai pemahaman yang baik akan mampu mendorong kalangan mahasiswa menjadi investor muda di pasar modal. Selain itu pula dengan didukung lingkungan sosial yang mempunyai kesamaan perspektif. Dorongan tersebut didapatkan dari diri sendiri, teman sejawat, dukungan keluarga bahwa investasi merupakan kegiatan yang bermanfaat dimasa yang akan datang.

Melalui galeri investasi tentunya program-program edukasi baik itu pelatihan, *workshop*, seminar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Hal ini akan meningkatkan motivasi pada mahasiswa yang menciptakan kesadaran akan literasi keuangan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara intensif dan berkala guna menjaga konsistensi serta meningkatkan pertumbuhan jumlah investor muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). Organizational Behavior and Human Decision Process. *The Theory of Planned Behavior*. Amherst : University of Massachusetts, 179–211.
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 734–746.
- Deviyanti, L.P.A.E., I Gusti Ayu Purnamawat, & I Nyoman Putra Yasa. (2017). Pengaruh norma subjektif, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Luky, M. R. (2016). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–13.
- Malhotra. (2015). *Riset Pemasaran* (Edisi 4). Jakarta: PT. Indeks.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UI SI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Miniard, P. W., & Cohen, J. B. (1981). An Examination of the FishbeinAjzen Behavior-Intention Model's Concepts and Measures. *Journal of Experimen Social Psychology*, 17, 309–339.
- Muttaqien, D. (2009). *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Safitri Insania Perss.
- Rahmawati, N, & Maslichah. (2018). Minat berinvestasi di pasar modal: Aplikasi theory planned behaviour serta persepsi berinvestasi di kalangan mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 41–54.
- Wahyuni, D. U. (2008). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek “Honda” di Kawasan Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 10, 30–37.
- Yogatama, L. A, M. (2013). Analisis Pengaruh Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control Terhadap Intensi Penggunaan Helm Saat Mengendarai Motor Pada Remaja dan Dewasa Muda di Jakarta Selatan. *Prosiding PESAT*, 5.